



Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini

e-ISSN: 2723-6390, hal. 52-61

Vol. 3, No. 2, Desember 2022

DOI: 10.37985/murhum.v3i2.128

Perancangan Kelas Desain Interior dalam Membentuk Pertumbuhan dan Perkembangan Anak

Nurul Novitasari¹, Fita Hidayatul Habibah², Devi Vera Yuniar³, Ifa Sari Sulistiowati⁴, Khilwiya Rarin Erlina⁵, Khoiratul Umah⁶, Nazhul Hilya⁷, Riska Ning Rahayu⁸, Siti Kholifah⁹, Siti Mahfudhoh¹⁰, Siti Muafiyah¹¹, Siti Zayyinatul Mustafidah¹², Chilyatul Azkiyyah¹³

1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13 Prodi PIAUD, IAI Al Hikmah Tuban

ABSTRAK. *Perancangan desain interior kelas ini menggunakan pendekatan pengabdian kepada masyarakat. Perancangan interior ruang kelas dilakukan di TK Al Hikmah NU Tuban yang telah dibatasi pada elemen interior terutama pada penataan kelas, menghias kelas atau lay out, mengecat dinding kelas, furniture dan mempertimbangkan pemilihan warna secara psikologis yang disesuaikan dengan kegiatan yang ada di dalam kelas. Tema PKM desain interior menggunakan tema alam semesta dan alat transportasi. Tidak terdapat mural dan lukisan dinding disetiap sudut sekolah dan beberapa pembahasan lainya yang mana hal tersebut dapat menghsilakn suasana sekaolah TK yang nyaman serta terkesan alami. Tujuan dari Pengabdian Kepada Masyarakat di TK Al Hikmah Muslimat NU Tuban ini untuk membantu Lembaga dalam merancang interior kelas yang bersifat edukatif dan rekreatifnsesuai dengan tumbuh kembang anak, sehingga aktivitas belajar siswa bisa membuat suasana yang nyaman sekaligus menarik bagi siswa. Penelitian yang digunakan ini adalah penelitian kualitatif, dengan mengambil TK Al hikmah Muslimat NU Sidorejo Tuban sebagai obyek penelitian. Untuk pengumpulan data dilakukan dengan cara mengamati dan melihat pada desain interior, wawancara dengan kepala sekolah, Pendidik, dan dokumentasi di TK Al Hikmah Muslimat NU Sidorejo Tuban.*

Kata Kunci: *Perancangan Kelas; Desain Interior; Tumbuh Kembang Anak;*

ABSTRACT. *The interior design of this class uses a community service approach. The interior design of the classrooms is carried out at the Al Hikmah NU Tuban Kindergarten which has been limited to interior elements, especially in classroom arrangement, decorating the classroom or layout, painting classroom walls, furniture and considering psychological color choices that are tailored to the activities in the classroom. The PKM interior design theme uses the theme of the universe and means of transportation. There are no murals and wall paintings in every corner of the school and several other discussions which can create a comfortable and natural-looking kindergarten school atmosphere. The purpose of Community Service at Al Hikmah Muslimat NU Tuban Kindergarten is to assist the Institute in designing classroom interiors that are educational and recreational in accordance with the growth and development of children, so that student learning activities can create a comfortable and attractive atmosphere for students. This research is a qualitative research, by taking TK Al Wisdom Muslimat NU Sidorejo Tuban as the object of research. Data collection was carried out by observing and looking at the interior design, interviews with school principals, educators, and documentation at Al Hikmah Muslimat NU Sidorejo Tuban Kindergarten.*

Keywords : *Class Design; Design Interior; Child Development*

Copyright (c) 2022 Nurul Novitasari dkk.

✉ Corresponding author :

Email Address : nurul.novita_sari@yahoo.com

Received 25 Agustus 2022, 15 September 2022, 22 September 2022

PENDAHULUAN

Anak merupakan anugerah dan Amanah dari Tuhan yang harus dijaga, dididik, dan dibimbing serta diperhatikan pertumbuhan dan perkembangannya, sebab ia merupakan generasi bangsa yang diharapkan menjadi manusia yang berguna bagi lingkungannya, baik dalam keluarga, sekolah, masyarakat, ataupun negara. Anak usia dini yaitu anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun. Masa yang sangat fundamental dalam membangun kepribadian dan karakter diri anak, sebab disini proses pertumbuhan dan perkembangan berjalan dengan cepat[1]. Usia balita merupakan tahap dimana intelegensi anak terbentuk, sama seperti dalam jurnal ilmiah guru yang dilakukan oleh Priyanto, menurut Benyamin S. Bloom mengemukakan bahwa pertumbuhan sel jaringan otak pada anak usia 0-4 tahun mencapai 50%, hingga usia 8 tahun mencapai 80%[2]. Menurut Elya bahwa pendidikan Anak usia dini merupakan pendidikan awal yang diterima anak untuk membentuk dirinya menjadi manusia yang ideal dan utuh di masa depan[3]. Usia dini merupakan masa genting dalam kehidupan anak, masa yang sangat menentukan, karena merupakan masa “keemasan” baginya dalam belajar, masa anak berada dalam keadaan yang sangat peka untuk menyerap segala informasi yang ada di sekitarnya, lingkungan terdekatnya dan menerima rangsangan-rangsangan dari luar. Salah satu dari lingkungan belajar yang dapat mempengaruhi perkembangan anak usia dini adalah ruang kelas.

Petersen & Wittmer menjelaskan bahwa lingkungan tempat pengasuhan bukan hanya sekedar pengaturan tempat tetapi lebih kepada suasana. Lingkungan dapat mempengaruhi anak-anak dan guru terhadap orang lain dan diri sendiri. Dijelaskan pula bahwa peralatan dan material (saran dan prasarana) dapat membentuk lingkungan yang berkualitas, termasuk di dalamnya adalah penggunaan lampu/penerangan, ventilasi, lantai, atap, pengaturan suhu ruangan, luas ruangan, warna cat tembok, rak mainan, kursi, alat permainan, kasur, selimut, kamar mandi, ruang bermain di dalam dan di luar[4]. Ruang kelas yang nyaman harus memenuhi keperluan Pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak. Interior ruang kelas harus diperhatikan dan disesuaikan dengan karakter anak[5]. Karakter yang ingin ditampilkan dalam desain interior ini adalah terciptanya suasana yang ceria, nyaman dan bersifat edukatif. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di YK Al Hikmah Muslimat NU Tuban terdiri dari elemen interior, warna, karakter, gaya, suasana ruang dan material merupakan factor penting dalam merancang sebuah bangunan. Para psikologi melakukan eksperimen yang telah membuktikan bahwa penggunaan warna yang tepat untuk sekolah dapat meningkatkan pengajaran bagi siswa maupun guru[6].

Oleh karena itu, harus ada perhatian khusus terhadap perkembangan anak tersebut, karena di masa itu adalah periode awal perkembangan dimana nantinya anak-anak akan tumbuh menjadi orang dewasa. Semua pengalaman yang dialami dalam masa kanak-kanak, baik dan buruknya akan selalu diingat hingga dia mencapai dewasa. Umumnya anak dalam usia tersebut masih sulit untuk beradaptasi dengan lingkungan, sehingga harus dilatih dari awal untuk bersosialisasi ke dunia luar yang bersifat positif, sehingga orang tua berperan penting untuk memberikan bimbingan dan pendidikan kepada anak. Adanya kesibukan orang tua, memungkinkan untuk menitipkan anaknya

dan menyekolahkan di sebuah lembaga yang mereka percayai, tanpa mengganggu aktivitas mereka dan anak mendapatkan bimbingan yang berkualitas. Efektivitas pembelajaran di dalam kelas tidak hanya dilakukan melalui pendekatan metode, tetapi juga peningkatan karakteristik suasana yang ditimbulkan di dalam ruang, yaitu karakter fisik dan karakter sosial[7].

Perencanaan pendidikan anak usia dini dengan memperhatikan aspek-aspek di Taman kanak-kanak (anak batita dan balita) sebagai pengguna utama dengan fasilitas yang edukatif dan rekreatif yang disesuaikan dengan usianya, diharapkan dapat mendukung. Perencanaan sarana ini mengutamakan kenyamanan, keamanan dan kesehatan, untuk itu banyak aspek-aspek interior (dimensi, bentuk furniture, material, warna yang diterapkan dalam interior) yang harus dipertimbangkan agar tujuan untuk membimbing, mendidik serta mendukung perkembangan anak dapat tercapai. Menurut Bredecamp dan Copple dalam Masitoh, pada dasarnya pembelajaran anak usia dini mengutamakan bermain melalui belajar dan belajar melalui bermain yang bertujuan mengoptimalkan perkembangan dan pertumbuhan anak[8]. Sehingga perlu desain kelas yang memungkinkan anak untuk dapat bermain dengan nyaman.

Desain berasal dari kata bahasa inggris *design*, dan dalam bahasa Indonesia disebut rancangan, pola atau cipta. Desain merupakan suatu proses pengorganisasian unsur garis, bentuk, warna, ukuran, tekstur, bunyi, cahaya, aroma dan unsur-unsur lainnya sehingga tercipta suatu hasil karya tertentu. Desain interior adalah suatu sistem atau cara untuk mengatur ruangan yang mampu memenuhi persyaratan keamanan, kenyamanan, kepuasan, kebutuhan fisik dan spiritual bagi penggunanya[5]. Kata *Design* dalam bahasa inggris memiliki banyak pengertian, sehingga pemahamannya harus dibatasi sesuai dengan konteksnya. Pengertian desain secara harfiah diterjemahkan menjadi bentuk, model, pola, konstruksi. Desain interior adalah desain yang digunakan untuk menciptakan interior pada bangunan, supaya ruang tersebut tampak indah, praktis dan menyenangkan untuk dihuni sesuai dengan fungsi dari ruang tersebut. Desain interior merupakan bagian dari seni bangunan yang khusus menata ruang dalam, dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip seni bangunan atau arsitektur[9].

Ruang kelas tidak hanya berfungsi sebagai tempat terjadinya proses belajar, tetapi juga mendukung apa yang dipelajari oleh Peserta didik [10]. Ruang kelas memiliki dimensi fisik dan sosial sebagai tempat interaktif yang menyediakan informasi dalam mendukung proses belajar peserta didik[11]. Karakter sosial menunjuk pada adanya kebutuhan privasi, konsentrasi, serta kemudahan berkomunikasi sedangkan karakter fisik merujuk pada atribut fisik di dalam kelas yang menunjang kenyamanan dan estetika kelas[12]. Secara spesifik, karakter fisik di dalam ruang kelas dapat dibagi ke dalam tiga kategori, pertama suasana lingkungan, seperti faktor pencahayaan, akustik, dan penghawaan. Kedua, yang berkaitan dengan lingkungan spasial seperti tata ruang, meja dan kursi, visibilitas di dalam kelas, dan visualisasi di dalam kelas. Ketiga, elemen yang berkaitan dengan perlengkapan teknologi. Karakter fisik memiliki kecenderungan lebih mudah untuk diajak berinteraksi karena siswa cenderung mempelajari lingkungan sekitarnya secara visual. Langsung atau tidak, kenyamanan akan adanya elemen-elemen

fisik ini dirasakan dan disadari oleh Peserta didik sejalan dengan frekuensi penggunaan ruang dan dapat menjadi daya tarik peserta didik untuk datang ke sekolah[13].

Anak membutuhkan rasa bebas, aman, nyaman, dan rangsangan untuk melakukan aktivitas di dalam ruang. Menurut Sari, ruang kelas penting dapat memanfaatkan elemen-elemen interior seperti pembatas ruang dan perabot untuk mendukung anak untuk belajar dan bermain. Anak membutuhkan suasana kegiatan belajar dan bermain yang menyenangkan dan menstimulasi, dengan tetap memperhatikan keamanan dan kenyamanan anak[14]. Bebas artinya anak-anak bisa leluasa beraktivitas dan mengekspresikan kreativitas mereka ke dalam sebuah ruang. Untuk itu anak memerlukan ruang yang fleksibel, tidak terlalu padat serta didukung dengan warna yang terang dan netral. Skema warna yang netral adalah yang paling fleksibel[15].

Sebuah ruang sarana Pendidikan untuk anak usia dini dengan elemen-elemen interior yang dapat mencakup atau mengoptimalkan kecerdasan yang dimiliki pada pertumbuhan dan perkembangan anak dengan metode pembelajaran. Kegiatan ini merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berlangsung untuk membantu membuat gambar desain interior di TK Al Hikmah Muslimat NU Tuban yang bertema alam semesta dan alat transportasi yang dapat menarik secara visual dari segi arsitektur bangunan. Pengabdian kepada masyarakat ini tidak hanya membuat gambar desain kelas tetapi juga menata furniture yang ada di kelas yang disesuaikan dengan kebutuhan anak. Melihat dari antusias para guru di TK Al Hikmah kualitas Lembaga agar Susana bermain sambil belajar dapat meningkat, maka urgensi desain yang diusulkan adalah desain interior pada ruang belajar di TK Al Hikmah Muslimat NU Tuban. Desain interior bukan hanya merencanakan fasilitas dalam ruang, tetapi juga memberikan nuansa ruang tersebut yang berdampak positif bagi penggunanya.

METODE

Lokasi penelitian dilakukan di TK Al Hikmah Muslimat NU Kelurahan Sidorejo Kec. Tuban Kabupaten Tuban dengan pertimbangan bahwa TK Al Hikmah Muslimat NU Kelurahan Sidorejo Kec. Tuban Kabupaten Tuban belum pernah melakukan renovasi interior dinding. Peserta dalam kegiatan ini adalah dosen pengampu matakuliah Desain Interior dan Ekterior AUD yaitu Ibu Nurul Novitasari, M.Pd.I, kepala sekolah Al Hikmah Muslimat NU, dan mahasiswa pialud IAI Al-Hikmah Tuban semester IV yaitu: Fita Hidayatul Habibah, Devi Vera Yuniar, Ifa Sari Sulistiowati, Khilwiya Rarin Erlina, Khoiratul Umah, Nazhul Hilya, Riska Ning Rahayu, Siti Kholifah, Siti Mahfudhoh, Siti Muafiyah, Siti Zayyinatul Mustafidah, Chilyatul Azkiyyah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus ruang kelas di TK Al Hikmah Muslimat NU Kelurahan Sidorejo Tuban. Proses evaluasi akan dilakukan secara kualitatif untuk mengetahui tata ruang interior kelas di TK Al Hikmah Muslimat NU Kelurahan Sidorejo Tuban. Data yang dikumpulkan antara lain hasil survey dan observasi untuk mendata tipologi tata ruang kelas yang ada di lantai. Untuk melakukan observasi, dipilih sembilan titik yang dapat menggambarkan seluruh posisi duduk peserta didik di ruang kelas. Kemudian, observasi dilakukan saat kelas kosong sebelum pembelajaran atau

Nurul Novitasari¹, Fita Hidayatul Habibah², Devi Vera Yuniar³, Ifa Sari Sulistiowati⁴, Khilwiya Rarin Erlina⁵, Khoiratul Umah⁶, Nazhul Hilya⁷, Riska Ning Rahayu⁸, Siti Kholifah⁹, Siti Mahfudhoh¹⁰, Siti Muafiyah¹¹, Siti Zayyinatul Mustafidah¹², Chilyatul Az

setelah ditata oleh Pengajar dan dibandingkan dengan ruang kelas yang telah dipakai setelah pembelajaran. Hasil perbandingan keduanya, akan dijadikan pembahasan, bagaimana Peserta Didik menyesuaikan kondisi tata ruang interior tersebut sehingga meningkatkan kenyamanan visualnya di ruang Kelas.

Secara garis besar, kegiatan yang dilakukan yaitu bedah kelas dengan melukis sesuai dengan tema, Tahap pertama menentukan tema, di bagian depan terdapat tema alam semesta, di bagian samping kanan terdapat tema pengenalan keaksaraan awal yaitu tentang angka, dan lalu bagian samping kiri terdapat tema tentang transportasi. Tahap kedua yaitu pembukaan, do'a penutup, dan dokumentasi bersama kaprodi, kepala sekolah, beserta sebagian mahasiswa semester IV. Tahap ketiga yaitu pelaksanaan kegiatan melukis dan mengecat sesuai dengan tema yang diinginkan serta penutupan dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan dalam pengabdian kepada masyarakat terdiri dari beberapa kegiatan yaitu: Observasi kelas, pembuatan konsep desain ruang kelas, dan pelaksanaan bedah kelas desain interior. Pada Langkah Observasi tim melakukan pengamatan langsung di TK Al Hikmah Muslimat NU Tuban terhadap kondisi sekolah tampak dari dalam dan perilaku pengguna sekaligus jenis-jenis furniture yang mendukung. Dilihat pada kondisi sekolah saat ini, seperti yang terlihat pada gambar 1, bahwa bangunan TK Al Hikmah Muslimat NU Tuban merupakan bangunan yang menjadi satu dengan rumah pemilik Yayasan karena lokasi Lembaga ini berada dipertokoan sehingga mempunyai lahan yang sempit. Lokasi: Jl. Ngemplak Kel.Sidorejo Kecamatan Tuban Kabupaten Tuban dan Luas desain ruangan: 106 m²



Gambar 1. Kondisi TK Al Hikmah Muslimat NU Tuban tampak depan

Adapun identifikasi terhadap pengguna ruang di TK Al Hikmah Muslimat NU Tuban dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Identifikasi Pengguna

Jenis pengguna	Jumlah pengguna
Tenaga pendidik	4 guru
Siswa Laki-Laki	20 siswa
Siswa perempuan	30 siswa

Perabot merupakan elemen desain yang selalu ada dalam semua desain interior, baik dari segi pemilihan hingga tata letak perabot. Selain itu perabot juga mempunyai fungsi khusus dalam memunculkan karakter dari dari suatu ruangan. Pengadaan perabot dalam ruang disesuaikan dengan fungsi dari tuang[6]. Jenis furniture di dalam ruang kelas di TK Al Hikmah Muslimat NU Tuban berupa meja, kursi, rak penyimpanan buku, papan tulis, rak APE, lemari guru, loker anak, gantungan tas. Bahan furniture di dalam kelas TK Al Hikmah Muslimat NU Tuban terbuat dari kayu solid. Desain furniture dan pemilihan warna perabot dibuat beragam dengan tujuan untuk menarik minat anak juga sebagai sarana edukasi mesti tidak langsung. Karena perabot yang digunakan untuk anak maka desain perabot tidak boleh berbentuk runcing atau tajam untuk keamanan.

Contoh furniture yang tersedia di TK Al Hikmah Muslimat NU Tuban dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 2. Loker tas



Gambar 3. Kursi dan meja di dalam ruang kelas

Konsep desain ruang kelas di TK Al Hikmah Muslimatt NU Tuban mengusung tema "Alam semesta dan alat transportasi". Konsep ini bertujuan untuk menciptakan suasana yang nyaman, aman, dan menyenangkan secara fisik, visual serta psikologis anak guna untuk memberikan rangsangan dan stimulasi timbulnya minat anak dalam belajar dan eksplorasi, agar dapat memicu kreativitas, aktifitas, serta menunjang kebutuhan pengguna di dalamnya. Pertama, konsep tema: tema yang diusung dalam desain ruang kelas di TK Al Hikmah Muslimat NU Tuban bertemakan alam semesta dan alat transportasi agar siswa dapat langsung belajar macam-macam dan jenis-jenis alat transportasi dan lebih dekat dengan sang pencipta. Kedua, konsep warna: warna yang digunakan di TK Al Hikmah Muslimat NU Tuban menggunakan warna yang dapat merangsang stimulus anak untuk semangat melakukan aktivitas. Warna-warna yang dibutuhkan untuk menunjang perkembangan adalah warna yang dapat memberikan suasana aman, nyaman, bebas dan rangsang. Warna-warna pastel dengan intensitas yang berbeda-beda dapat menunjang suasana ruang-ruang tersebut. Warna pastel aman dalam arti warna tidak menyilaukan, tidak membuat mata cepat Lelah, menyenangkan, tidak menakutkan. Dalam arti warna pastel dapat memotivasi anak untuk beraktifitas, bergembira dan kreatif[6]. Ketiga, konsep material: Material yang digunakan Pengabdian kepada masyarakat saat menggambar ruang kelas di TK Al Hikmah Muslimat NU Tuban menggunakan cat yang aman tidak mengandung toxin, racun dan bahan kimia. Keempat, konsep perabot: perabotan yang ada di dalam ruangan di TK Al

Nurul Novitasari¹, Fita Hidayatul Habibah², Devi Vera Yuniar³, Ifa Sari Sulistiowati⁴, Khilwiya Rarin Erlina⁵, Khoiratul Umah⁶, Nazhul Hilya⁷, Riska Ning Rahayu⁸, Siti Kholifah⁹, Siti Mahfudhoh¹⁰, Siti Muafiyah¹¹, Siti Zayyinatul Mustafidah¹², Chilyatul Az

Hikmah Muslimat NU Tuban tidak memiliki sudut tajam, ergonomis dan aman untuk anak saat melakukan aktivitas. Kami merubah beberapa tata letak kursi & meja, rak APE dll sesuai dengan kebutuhan anak.

Pelaksanaan desain ruang kelas di TK Al Hikmah Muslimat NU Tuban adalah berupa lukisan gambar desain dua dimensi yang dicat sendiri oleh mahasiswa PIAUD IAI Al Hikmah Tuban dengan menggunakan seluruh bahan dan alat serta mengerahkan sepenuhnya kemampuan dan dedikasi kami dalam kegiatan tersebut demi hasil yang kami harapkan. Dan kami masih melanjutkan mengecat ruangan sesuai konsep tema, seluruh anggota sangat antusias serta semangat demi hasil yang memuaskan, hingga menjelang sore hari seluruh kegiatan bedah kelas telah selesai, untuk menyempurnakan agenda maka kami adakan penutupan serta evaluasi terkait konsep bedah kelas bersama pihak perwakilan lembaga, Alhamdulillah dari lembaga puas dengan hasil bedah kelas yang kami laksanakan. Hasil desain ruang kelas bertema alat transportasi alam semesta sebagai berikut:



Gambar 4. Desain ruang kelas tema alam semesta



Gambar 5. Desain ruang kelas tampak depan

Desain disesuaikan dengan tujuan stimulus yaitu menggunakan warna hijau untuk memberikan stimulus keseimbangan dan ketenangan. Serta penambahan unsur-unsur numerik untuk membantu meningkatkan kognitif anak. Bentuk meja tidak memiliki siku agar aman untuk anak belajar di ruang kelas. Desain ruang kelas terdapat papan tulis guna untuk menuliskan pelajaran, samping kanan kiri papan tulis diberikan gambar orang dan beberapa pemandangan agar dapat merangsang pembelajaran anak.

Kegiatan program pengabdian kepada masyarakat (PKM) yaitu BEDAH KELAS di TK Al hikmah Muslimat NU yang berada di Jl. Ngemplak Kel.Sidorejo Kecamatan Tuban Kabupaten Tuban yang dilaksanakan pada hari Kamis Tanggal 14-07-2022 sampai dengan selesai. Sebelum mengadakan bedah kelas ini, Langkah pertama yang dilakukan terlebih dahulu melakukan observasi lokasi kemudian kami menyusun konsep sesuai dengan tata letak dan ukuran ruangan yang ada di TK Al hikmah Muslimat NU Tuban. Kemudian kami memberikan peta konsep yang telah kami buat kepada lembaga TK Al hikmah, disini kami mengusung tema alam semesta dan alat transportasi. Dihari pertama dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat terdapat pembukaan di TK Al hikmah yang dihadiri oleh para guru dan kepala sekolah TK Al hikmah serta ibu dosen pengampu mata kuliah Desain Ekterior dan Interior yaitu ibu Nurul Novitasari, S.Pd,I M,Pd,I dan anggota kelompok mahasiswa yang bertugas. Sebelum kegiatan, seluruh

anggota kelompok menyusun strategi dan rencana kegiatan dengan terperinci. Setelah semua konsep di setujui oleh pihak lembaga dalam point acara pembukaan. Kemudian kami melanjutkan pelaksanaan bedah kelas dengan menggunakan seluruh bahan dan alat yang ada serta mengerahkan kemampuan dan dedikasi kami dalam kegiatan tersebut demi hasil yang kami harapkan.

Pada hari pertama kami membersihkan seluruh ruangan yang akan kita bedasisi samping kanan kami buat tema pengenalan keaksaraan awal yaitu tentang angka, lalu Dinding sebelah kiri kami berikan tema pengenalan tentang transportasi. Seluruh anggota sangat antusias serta semangat demi hasil yang memuaskan. dan kami mengecat ruangan sesuai dengan konsep tema yang disitu dari sisi samping kanan kami buat tema pengenalan keaksaraan awal yaitu tentang angka, dan dinding sebelah kiri kami berikan tema pengenalan tentang transportasi, alhamdulillah kami selesaikan pada hari itu juga, dan kita selesai sampai sore. Untuk menyempurkan agenda maka kami adakan penutupan serta evaluasi terkait konsep bedah kelas bersama pihak perwakilan lembaga.



Gambar 6. Banner PKM Bedah Kelas



Gambar 7. Pembukaan saat kegiatan PKM



Gambar 8. Foto Bersama Ibu dosen serta tim mahasiswa PIAUD



Gambar 9. Proses melukis ruangan kelas

Menurut Kuswandi Keseluruhan desain untuk anak haruslah sebuah gabungan dari kreativitas, fungsi dan fleksibilitas. Ruang tersebut harus mampu menstimulasi imajinasi mereka dan mewadahi berbagai perilaku anak[16]. Ruang belajar dan bermain di taman kanak-kanak harus mewujudkan suasana pendidikan yang menunjang semangat belajar anak karena pada masa kanak-kanak, minat merupakan sumber motivasi yang kuat untuk belajar[17]. Desain ruang belajar dan bermain anak sangat berpengaruh pada proses tumbuh kembang anak di taman kanak-kanak. Anak akan tumbuh secara maksimal apabila anak merasa senang dan nyaman saat berada di suatu tempat yang mendukung, baik secara desain maupun fasilitasnya[15]. Menurut

Darutami, menyatakan bahwa suatu kondisi ruangan belajar dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran didalamnya. Sebuah ruangan yang tidak tertata tentu akan membuat anak kehilangan motivasi untuk belajar. Penataan interior ruang kelas yang baik, rapi, indah, terstruktur, dan terintegrasi dengan tema pembelajaran tentu akan memudahkan baik guru maupun anak dalam melakukan pembelajaran[18].

KESIMPULAN

Saat melakukan bedah kelas dapat memberikan pandangan bagi masyarakat dan para pendidik bahwa tidak semua pekerjaan mendesain kelas itu tidak hanya bisa dilakukan oleh desainer interior dan eksterior, tetapi juga bisa dilakukan oleh seorang pendidik dan tentunya dengan bekal pengetahuan tentang desain interior dan eksterior yang cocok dan sesuai dengan anak usia dini. Desain interior di TK Al Hikmah Muslimat NU Sidorejo Tuban. Dalam penelitian ini lebih menekankan pada desain interior di TK Al Hikmah Muslimat NU Sidorejo Tuban yang memiliki perbedaan dan keunikan dengan sekolah lain, dimana keunikan ini tidak dimiliki oleh TK lain pada umumnya, seperti interior dinding yang diganti dengan tema alam semesta dan transportasi. Tidak terdapat mural dan lukisan dinding disetiap sudut sekolah dan beberapa pembahasan lainnya yang mana hal tersebut dapat menghasilkan suasana sekolah TK yang nyaman serta terkesan alami.

PENGHARGAAN

Terima kasih penulis ucapkan kepada Kepala Sekolah dan Guru di TK Al Hikmah Muslimat NU Sidorejo Tuban yang terlibat dan membantu terlaksananya penelitian ini. Tidak lupa diucapkan terima kasih kepada editor dan *reviewer* Jurnal Murhum yang sudah memberikan kesempatan sehingga jurnal bisa untuk dipublish/diterbitkan.

REFERENSI

- [1] N. A. Khadijah, *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini*, Ke-2. Jakarta: Kencana, 2021.
- [2] A. Priyanto, "Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Dini melalui Aktivitas Bermain," *J. Ilm. Guru Caraka Olah Pikir Edukatif*, no. 2, 2014, doi: 10.21831/jig cope.v0i2.2913.
- [3] M. Shaleh, B. Batmang, and L. Anhusadar, "Kolaborasi Orang Tua dan Pendidik dalam Menstimulus Perkembangan Keaksaraan Anak Usia Dini," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 5, pp. 4726–4734, 2022, doi: 10.31004/obsesi.v6i5.2742.
- [4] M. Shaleh and L. Anhusadar, "Evaluasi Input Standar Sarana dan Prasarana pada Lembaga PAUD," *Aulad.Org*, vol. 4, no. 3, pp. 186–192, 2021, doi: 10.31004/aulad.v4i3.153.
- [5] I. Kristiani, "Hubungan Interior Kelas dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas III SDN Gunungpati Kota Semarang," *J. Pemikir. dan Pengemb. Sekol. Dasar*, vol. 7, no. 2, p. 13, 2019, doi: 10.22219/jp2sd.v7i2.9202.
- [6] S. Purnama, R. R. Jannah, and Amin Sabiati, "Desain Interior dan Eksterior Pendidikan Anak Usia Dini," *Presch. J. Perkemb. dan Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 2, p. 83, 2020, doi: 10.18860/preschool.v1i2.9058.

- [7] T. J. . Van Sprang, H., Groen, B., and Van der Voordt, "Spatial support of knowledge production in higher education," *J. Corp. Real Estate*, vol. 3, no. 1, pp. 75–88, 2013.
- [8] F. Ndeot, P. R. Partus Jaya, and B. Palmin, "Pelatihan Membuat Buku Penghubung Di PAUD Wejang Asih," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 2, pp. 28–37, Dec. 2020, doi: 10.37985/murhum.v1i2.15.
- [9] S. Hartanti, "Pengaruh Desain Interior Terhadap Minat Berkunjung Pustaka di Taman Bacaan Masyarakat Gelaran Ibuku Yogyakarta," Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, 2013.
- [10] J. . Beard, C. dan Wilson, *The experiential learning : a best practice handbook for educators and trainers, 2nd edition*. London: Kogan Page Limited, 2006.
- [11] T. Montgomery, "Space Matters : Experiences in Managing SSpaces," *Act. Learn. High. Educ.*, vol. 9, no. 2, pp. 122–138, 2008.
- [12] Beckers R., van der Voordt T, Dewulf G., "Learning spaces preferences of higher education students, Building and Environment.," 2016.
- [13] F. Tsui, Amy B.M., and Marton, *Classroom Discourse and the Space of Learning*. London: Lawrence Erlbaum Associates, 2004.
- [14] A. O. Diyanti, C. B. Amiuza, and T. Mustikawati, "Lingkungan Ramah Anak pada Sekolah Taman Kanak-Kanak," *Rev. Urban. Archit. Stud.*, vol. 12, no. 2, pp. 54–68, Dec. 2014, doi: 10.21776/ub.ruas.2014.012.02.6.
- [15] D. Shafira, A. Armanila, and I. K. Siregar, "Hubungan Interior Ruang Belajar dan Bermain Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini," *J. Early Child. Character Educ.*, vol. 2, no. 1, pp. 1–16, Feb. 2022, doi: 10.21580/joece.v2i1.10261.
- [16] R. Refranisa and C. Saputra, "Pengembangan Desain Ruang Kelas dalam Upaya Mendukung Tumbuh Kembang Anak Usia Dini," *SELAPARANG J. Pengabd. Masy. Berkemajuan*, vol. 4, no. 1, p. 406, Nov. 2020, doi: 10.31764/jpmb.v4i1.3260.
- [17] L. H. W. dan M. Wibowo, "Peranan Desain Interior Taman Kanak-Kanak," *Dimens. Inter.*, vol. 11, no. 1, pp. 31–43, 2013, doi: 10.9744/interior.11.1.31-43.
- [18] E. Desmariansi, J. Jendriadi, and L. Yuniarti, "Pengaruh Desain Interior Kelas PAUD terhadap Perkembangan Emosional (Rasa Empati) Anak Usia Dini Dalam Proses Pembelajaran Di Ra Nurbaiti Kota Padang," vol. 2, no. 1, pp. 392–403, 2022, doi: 10.31004/irje.v2i1.2875.